

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Karena data yang akan dipaparkan oleh peneliti menggunakan kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan ketajaman analisis, sistematika, dan objektivitas sehingga peneliti dapat memperoleh ketepatan (efisiensi) dalam interpretasi (Danang Arrozi, 2016: 14).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan menurut bahasa berasal dari kata dekat, yang berimbuhan *pen* dan *an* sehingga menjadi pen-dekat-an. Pendekatan ialah setiap upaya atau usaha yang ditempuh untuk mendatangi, menemui, memulai, mendekati, menjelang, menghampiri, atau menuju sesuatu yang dimaksudkan. Pada konteks penelitian pendekatan dapat diartikan sebagai tindakan atau upaya yang telah disiapkan yang dilakukan untuk memulai penelitian, yang mana dari tindakan tersebut dapat memudahkan peneliti melakukan proses penelitian yang dilakukan (Ibrahim, 2015: 49-50).

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena penelitian ini bermaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dan menyajikan data apa adanya. (Moleong, 2007:11) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang suatu keadaan dengan menggunakan kata-kata, gambar,

dan bukan angka”. Sedangkan disebut kualitatif karena pada penelitian ini cara kerja penelitian yang digunakan ialah peneliti menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Pada pendekatan kualitatif teknik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kata-kata atau kalimat dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang disusun secara sistematis guna mengumpulkan data dan menganalisis dan melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015: 52).

Sebagai mana yang dikemukakan oleh (Moleong, 2007:06) bahwa :

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain) secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah”.

C. Konsep dan Variabel

1. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah
2. Mutu pembelajaran PAI
3. Kurikulum 2013

Dari ketiga variabel diatas peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAI, terkait dengan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan hasil dari kurikulum yang telah diberlakukan disekolah. Selain itu dapat dilihat untuk ketercapaiannya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh pihak sekolah, sehingga perencanaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan.

D. Lokasi dan Subjek

Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta guna mengetahui gambaran secara nyata bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah :

1. Kepala sekolah Drs. Suyanto yaitu orang yang mengatur dan mengontrol proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Wakasek/wakil kepala sekolah kurikulum, yaitu orang yang mengkoordinasi pengembangan kurikulum 2013.
3. Guru PAI mata pelajaran (*Tarbiyah*) yaitu orang yang melaksanakan dan mengatur sebuah rancangan pembelajaran PAI.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat penting, karena penelitian dikatakan berhasil apabila data yang diperoleh peneliti dapat dikumpulkan. Pada saat peneliti mengumpulkan data, peneliti harus mampu merencanakan penelitiannya dengan baik (Ibrahim, 2015:79). Berikut ada beberapa teknik yang dapat dipilih untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Bugin dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* menulis bahwa teknik pengumpulan data ada enam teknik, yaitu; observasi pada partisipan, melakukan wawancara mendalam, melakukan analisis dokumen, *life history*, analisis media, dan catatan harian penelitian (Bugin, 2013: 173).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu menggunakan :

1. Metode Observasi

Observasi secara terminologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *observation* yang mempunyai arti pandangan, pengawasan, dan pengamatan. Sedangkan dalam kata lain observasi sebagai kata keterangan, yaitu observe yang berarti meninjau, melihat, mengamati, mematuhi, menjalankan, dan menghormati (Echols & Shadily, 2000: 401).

Observasi menurut (Kaelan, 2012: 100) merupakan teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Menurut (Bugin, 2013: 142) observasi ialah suatu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu yang utama digunakan. Disamping ada beberapa indra lain seperti mulut, hidung, telinga, dan kulit. Observasi ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra dengan dibantu panca indra yang lain (Ibrahim, 2015: 81).

Berikut penelitian kualitatif dalam pengumpulan data observasi yang didasarkan pada beberapa alasan menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam (Moleong, 2006: 174-175), yaitu:

- a. Menggunakan teknik pengamatan yang didasarkan pada pengalaman secara langsung. Dari sebuah informasi, fakta dan data menjadi semakin dapat dipercaya jika dilakukan secara langsung melalui pengamatan.
- b. Melakukan pengamatan secara langsung, peneliti bukan hanya memahami fakta, data, dan informasi penelitian akan tetapi mengerti proses yang terjadi.
- c. Peneliti harus memahami hal-hal yang rumit dari data yang diperoleh.
- d. Dengan melakukan pengamatan peneliti bisa melakukan pembuktian terhadap data dan memverifikasi berdasarkan fakta yang didapat.
- e. Melakukan pengamatan menjadi pilihan peneliti jika peneliti dihadapkan pada kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan teknik lain diterapkan (Ibrahim 2015: 82).

Berdasarkan pengertian observasi di atas maka peneliti akan melakukan observasi langsung ke SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Peneliti mengamati kinerja kepala sekolah, bahwa kepala sekolah terlibat dan mengikuti sesuai dengan yang direncanakan oleh sekolah. Seperti; kepala sekolah melakukan supervisi.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu perangkat yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Menurut (Denzin & Lincoln, 2009: 495) Wawancara ialah bentuk percakapan atau perbicangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukannya instrumen dalam memproduksi realitas, melainkan perangkat yang diproduksi untuk memberi pemahaman terhadap situasi

(*situated understanding*) yang bersumber pada episode-episode interaksional khusus (Ibrahim, 2015: 88).

Wawancara menurut (Moleong, 2006:186) adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah guna untuk mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Staf dan guru guna untuk mengetahui penggunaan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian dokumentasi, dokumentasi memiliki dua arti, yaitu *pertama*, dokumen adalah alat bukti yang menjelaskan tentang sesuatu, yang didalamnya terdapat catatan-catatan, rekaman video, foto ataupun sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen seperti ini lebih cocok disebut dokumentasi atau kenang-kenangan. *Kedua*, pada penelitian ini dokumen berkaitan dengan momen, peristiwa, atau kegiatan yang telah berlalu, yang mungkin menghasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Ibrahim, 2015: 93).

Dokumen menurut (Sugiyono, 2008:82) ialah catatan peristiwa yang telah berlalu yang bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang. Jadi dokumen ialah sumber informasi yang berbentuk bukan

manusia (*non human resources*) menurut (Nasution, 1992: 83). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tentang kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

4. Metode Triangulasi

Triangulasi ialah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, akan tetapi guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2007:330). Triangulasi ada beberapa macam yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil dokumen yang sudah ada.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ialah digunakan pada validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang shohih melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komperhensif.

d. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu penelitian dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena, maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

e. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan suatu temuan penelitian. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu pengumpulan data teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dengan cara cek dan ricek.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki oleh penelitian itu sendiri.

F. Analisis Data

Analisis mempunyai arti proses menyusun data, menyikapi data, memilah dan mengolah data ke dalam satu susunan yang sistematis dan penting. Analisis data dalam penelitian ialah suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya menjelaskan, memahami, menjelaskan dan mencari hubungan dengan data-data yang telah diperoleh. Analisis data dilakukan dengan memberikan urutan, pola, susunan, dan klarifikasi sehingga data tersebut dapat ditafsirkan. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan data secara sistematis dan berpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh (Ibrahim, 2015: 104).

Menurut Bogdan & Biklen (1982) analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-memilih data kemudian dikumpulkan agar dapat dikelola, mensistesisikannya, menemukan dan mencari data, dapat menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan dapat memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain (dikutip dalam Moleong, 2006: 248).

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah substansi yang perlu diperhatikan, yaitu tahapan-tahapan kegiatan yang telah ditempuh oleh peneliti dalam menyusun penelitian, tata urutan kerja, mengolah data hingga menemukan makna, tafsiran, atau kesimpulan dari keseluruhan data penelitian. Analisis data

merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti guna menyusun data menjadi sistematis, berkaitan dengan data yang lain, dan dapat memberikan makna tertentu sesuai dengan fakta objek yang dianalisis (Ibrahim, 2015:108).

Berikut ialah analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Peneliti menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif adalah data yang banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yakni reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan. Seperti yang telah dipaparkan oleh Miles dan Hubberman (1994), yang terdiri dari penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

Reduksi data merupakan proses awal dimana peneliti perlu melakukan dugaan awal terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan cara peneliti melakukan pengujian data yang berkaitan dengan aspek atau fokus penelitian. Pada tahap reduksi data peneliti mencoba menyusun data lapangan, membuat ringkasan, dan memasukkan kedalam klarifikasi atau kategori sesuai dengan fokus dan aspek fokus penelitian. Dari proses ini peneliti dapat memilih mana data-data yang sesuai dan terkait dengan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klarifikasi data).

Sementara data yang tidak sesuai dapat dipisahkan. Pawito (2007: 104) menjelaskan ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan reduksi data; *pertama*, reduksi data harus dimulai dari editing, meringkas, dan mengelompokkan data, *kedua*, peneliti perlu membuat pengkodean data, pencatatan-pencatatan (memo) yang mengenai tentang hal yang termasuk dengan

keterkaitan aktivitas serta proses menemukan tema, pola dan kelompok-kelompok data.

Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya untuk menampilkan dan menyajikan atau memaparkan data yang sesuai dengan penelitian. Penyajian data adalah sebagai upaya untuk menampilkan, menyajikan, dan memaparkan secara jelas data-data yang dapat dihasilkan dalam bentuk bagan, tabel, gambar, grafik dan sebagainya. Penyajian data mempunyai tujuan. Pertama; untuk memastikan data yang telah dimasukkan dalam kategori yang sesuai dengan ketentuan. Kedua; untuk memastikan data yang sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat oleh peneliti.

Kemudian langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada langkah ini biasanya peneliti melakukan implementasi prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola yang sudah ada atau data yang telah dibuat (Pawito, 2007:106). Pada tahap verifikasi atau kesimpulan peneliti melakukan validasi untuk mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.

Oleh karena itu peneliti melakukan tahap analisis verifikasi ini guna menemukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian berdasarkan pertanyaan utama peneliti (fokus) maupun satuan kategorisasi (aspek fokus). Dapat diartikan bahwa penelitian dianggap selesai jika seluruh data yang telah disusun dan dihasilkan telah dapat memberikan jawaban yang jelas dan baik mengenai fokus penelitian. Jika ada data yang belum mampu terjawab maka peneliti harus melakukan verifikasi (Ibrahim, 2015: 108-111).